

**HUBUNGAN USIA PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD DI DUSUN GETASAN
KAB. SEMARANG TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Agustin Putri Pertiwi
201210104275**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

**HUBUNGAN USIA, PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD DI DUSUN GETASAN
KAB.SEMARANG TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Nama Mahasiswa : Agustin Putri Pertiwi
NIM : 201210104275**

Oleh :

**Pembimbing : Suesti, S.Si.T., MPH
Tanggal : 17 Februari 2013
Tanda Tangan :**

HUBUNGAN USIA PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD DI DUSUN GETASAN KAB.SEMARANG TAHUN 2013

Agustin Putri Pertiwi & Suesti
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: IUD merupakan alat kontrasepsi yang efektif, angka kegagalan IUD hanya 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama. Peminat IUD yaitu 339.531 akseptor dari sasarannya 513.858. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan IUD diantaranya adalah usia, paritas dan dukungan suami. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan usia, paritas dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Dusun Getasan Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil uji statistik usia memiliki $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($36,226 > 3,481$), hasil uji statistik paritas memiliki $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($17,448 > 5,991$), hasil uji statistik dukungan suami memiliki $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($43,490 > 5,991$). Hasil uji statistik multivariat didapatkan usia memiliki hubungan yang paling signifikan dari ke tiga faktor. Usia memiliki *p value* paling kecil yaitu 0,009.

Kata Kunci : Usia, paritas, dukungan suami, Kontrasepsi IUD

Abstract: IUDs are effective contraceptives, IUD failure rate of only 0,6 to 0,8 pregnancy/100women in the1st year. Enthusiasts is 339.531 IUD acceptors of the target as many as 513.858. Such factors determine people to choose something that is include age, parity and support of her husband. The purpose of this research is known relationship of age, parityandsupport of her husband with the selection of contraceptive IUD in Getasan village, Semarang regency. This research was an observational study with cross sectional approach. The results of statistical tests have $x^2_{arithmetic} \text{ age} > x^2_{table}$ ($36.226 > 3.481$), the results of statistical tests parity has $x^2_{arithmetic} \text{ parity} > x^2_{table}$ ($17.448 > 5.991$), the results of statistical tests support the husband has $x^2_{arithmetic} \text{ support the husband} > x^2_{table}$ ($43.490 > 5.991$). According to the results of a multivariate statistical test results, age has the most significant relationship of all three factors examined. Age has the smallest *p value* is 0,009.

Key Word : Age, Parity, Husband's Support, IUD contraceptives

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia pertumbuhan penduduk berkisar (2,15%) sampai (2,49%) pertahun. Tingkat pertumbuhan penduduk itu dapat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu kelahiran, perpindahan dan kematian. Hal yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk adalah kelahiran (Arum, 2009). Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat cepat begitu mengkhawatirkan. Apabila tidak ada usaha-usaha untuk mencegah laju pertumbuhan penduduk maka usaha-usaha lain dibidang ekonomi dan sosial tidak akan bermanfaat (Handayani, 2010).

Dalam Al-Quran juga terdapat ayat yang menganjurkan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, salah satunya terdapat dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 9 :

Artinya: *“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mereka mengucapkan perkataan yang benar”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk memperhatikan kesejahteraan anak-anak kita baik dari kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Pemerintah mencanangkan program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan program keluarga berencana (Handayani, 2010). Program KB juga merupakan salah satu program untuk menurunkan AKI. Program keluarga berencana juga menjadi salah satu

pilar pertama dalam *Safe Motherhood* dan diharapkan dapat mengurangi resiko kematian ibu saat melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak yang terlalu pendek (Prawirohardjo,2007).

IUD merupakan alat kontrasepsi yang efektif, angka kegagalan IUD hanya 0,6-08 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama dan IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang, yang memiliki keefektifan 10 tahun (Prawirohardjo, 2010). Pada kenyataannya peminat IUD yaitu 339.531 akseptor dari sarasannya sebanyak 513.858 atau (66,08%) (BKKBN, 2012).

Menurut Green (dalam Mubarak, 2011) beberapa faktor yang menentukan masyarakat untuk memilih sesuatu yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah usia, paritas dan dukungan suami.

Menurut data BKKBN Nasional tahun 2012 akseptor KB IUD adalah 49.385 peserta dari 537.520 peserta KB aktif atau (9,19%). Menurut data BKKBN Jawa Tengah tahun 2012 akseptor KB IUD 7.285 peserta dari 81.822 peserta KB aktif atau (8,90%). Menurut data BKKBN Kabupaten Semarang tahun 2012 akseptor KB IUD adalah 176 peserta dari 2592 peserta KB aktif atau (6,79%). Menurut pendataan di Getasan tahun 2012 (20,75) dari target sebanyak (27%).

Menurut hasil penelitian yang sebelumnya penulis lakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan PUS tentang IUD di dusun Getasan adalah sedang (12%) dari 50 orang, dan yang berminat menggunakan IUD (11%) dan yang tidak berminat menggunakan IUD (48%).

Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai hubungan usia, paritas, dan dukungan suami dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di Dusun Getasan, Kab.Semarang, tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hubungan usia, paritas dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Dusun Getasan Kabupaten Semarang, (2) Diketuinya usia pada akseptor kontrasepsi IUD, (3) Diketuinya paritas pada akseptor kontrasepsi IUD, (4) Diketuinya dukungan suami pada akseptor kontrasepsi IUD, (5) Diketuinya akseptor yang drop out dari alat kontrasepsi IUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Dusun Getasan, Kabupaten Semarang. Populasi ibu yang menjadi akseptor KB IUD, baik yang masih menggunakan KB IUD atau yang sudah Drop Out termasuk sebanyak 50 orang adapun jumlah sampel 50 orang, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total sampling. Variabel penelitian: Usia, paritas dan dukungan suami, variabel terikat pemilihan kontrasepsi IUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan survey terhadap 50 responden, memiliki karakteristik sebagai berikut

Tabel 1. Karakteritik Responden

Karakteristik responden	Jumlah	%
Usia :		
< 20 tahun	0	0 %
20-35 tahun	42	84 %
>35 tahun	8	16 %
Paritas :		
1 anak	7	14 %
2 anak	40	80 %
>3 anak	3	6 %
Dukungan Suami :		
Rendah	7	14 %
Sedang	8	16%
Tinggi	38	70 %
Pemilihan IUD :		
Akseptor IUD	42	84%
Akseptor IUD Dop Out	8	16%

Sumber : Data Primer

Distribusi umur mayoritas 20-35 tahun sebanyak 42 responden (84%), paritas responden mayoritas memiliki 2 anak sebanyak 40 responden (80%). Dukungan suami responden mayoritas tinggi sebanyak 38 responden (70%). Responden mayoritas masih menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 42 responden (84%).

Tabel 2. Hubungan Usia Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Usia (tahun)	Akseptor IUD		Akseptor IUD Drop Out		Total		p	X ²	C
	F	%	F	%	F	%			
< 20	0	0	0	0	0	0	0,000	36,226	0,648
20-35	41	82	1	2	42	84			
>35	1	2	7	14	8	16			
Total	42	84	8	16	50	100			

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh x^2_{hitung} sebesar 36,226. Adapun nilai x^2_{tabel} 3,481. Oleh karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ (36,226 >

3,481) maka hasil uji statistik dihasilkan signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Usia dengan pemilihan IUD.

Menurut WHO (2007) usia seseorang dapat mempengaruhi kecocokan dan aksesibilitas metode-metode kontrasepsi tertentu. Secara umum, seorang remaja kemungkinan memiliki kontra indikasi medis terhadap pemakaian metode IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2000 cit Maryatun 2009) yang menyatakan bahwa perempuan yang berusia 20-35 tahun berada pada fase mengatur jarak kehamilan, sehingga kontrasepsi yang sesuai memiliki ciri yang reversibilitas tinggi, efektivitas tinggi karena pada usia ini PUS tersebut berada pada usia hamil dan melahirkan yang baik, dan kontrasepsi yang tidak mengganggu pemberian ASI karena pada wanita usia 20-35 tahun merupakan masa reproduktif sehingga banyak perempuan yang masih menyusui. Pada usia > 35 tahun, perempuan berada pada fase mengakhiri kehamilan, sehingga wanita cenderung menggunakan kontrasepsi jangka panjang misal MOW.

Tabel 3. Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Paritas (anak)	Akseptor IUD		Akseptor IUD Drop Out		Total		p	X^2	C
	F	%	F	%	F	%			
1	7	14	0	0	7	14	0,000	17,448	0,509
2-3	35	70	5	10	40	80			
> 3	0	0	3	6	3	6			
Total	42	84	8	16	50	100			

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh x^2_{hitung} sebesar 17,448. Adapun nilai x^2_{tabel} 5,991. Oleh karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ (17,448 $>$

5,991) maka hasil uji statistik dihasilkan signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Paritas dengan pemilihan IUD.

Mayoritas responden yang menggunakan IUD adalah ibu yang mempunyai 2-3 anak. Menurut penelitian (Maryatun,2009) didapatkan hasil dari analisis bivariat antara paritas dan pemilihan KB IUD di peroleh hasil yang signifikan yaitu p value ($< 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pastuty (2005 *cit* Maryatun 2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dijelaskan bahwa semakin tinggi anak yang dilahirkan maka akan semakin tinggi pula keinginan ibu untuk membatasi kelahiran. Kondisi ini akan mendorong responden untuk menggunakan IUD sesuai dengan keinginannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Wang (2000 *cit* Maryatun 2009) wanita yang belum mempunyai anak hanya 0,7 % yang memakai IUD. Penggunaan IUD paling tinggi yaitu lebih dari setengah (57%) pada wanita yang mempunyai satu anak, akan tetapi hanya (kurang dari 26%) pada wanita yang mempunyai anak 2 atau lebih. Hal ini disebabkan karena akibat terjadinya peralihan dari IUD ke metode sterilisasi.

Hal ini sesuai dengan teori WHO (2007) yang menyatakan bahwa paritas dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis. Secara umum penggunaan IUD tidak dianjurkan bagi wanita nullipara karena pemasangannya lebih sulit dan angka ekspulsi yang tinggi dan ada kemungkinan IUD dapat mengganggu kesuburan dimasa depan.

Tabel 4. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi KB IUD

Dukung-an Suami	Akseptor IUD		Akseptor IUD Drop Out		Total		p	X ²	C
	F	%	F	%	F	%			
Rendah	0	0	7	14	7	14	0,000	43,490	0,682
Sedang	7	14	1	2	8	16			
Tinggi	35	70	0	0	35	70			
Total	42	84	8	16	50	100			

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh x^2_{hitung} sebesar 43,490. Adapun nilai x^2_{tabel} 5,991. Oleh karena nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($43,490 > 5,991$) maka hasil uji statistik dihasilkan signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan IUD

Mayoritas dukungan suami responden adalah tinggi yaitu sebanyak 35 responden (70%) yang mendapatkan dukungan suami tinggi. Dukungan dalam menggunakan alat kontrasepsi dapat dilihat dari 4 hal yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosi, dan dukungan harga diri. Dari hasil penelitian, dukungan instrumental yang diberikan suami kepada akseptor KB IUD mayoritas dengan mendampingi istri ketika melakukan konsultasi dengan dokter atau bidan tentang KB IUD. Dukungan informasi yang diberikan suami kepada akseptor mayoritas suami mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi dan memberitahukan serta meyakinkan keefektifitasan IUD kepada istrinya. Dukungan emosi yang diberikan suami kepada akseptor mayoritas dengan memberikan persetujuan kepada istri untuk menggunakan IUD. Dukungan harga diri yang diberikan suami kepada akseptor mayoritas dengan cara suami mengingatkan kepada istrinya untuk segera periksa ketenaga kesehatan apabila

terjadi efek samping. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mayoritas suami di dusun Getasan sudah memiliki kesadaran untuk mendukung istrinya menggunakan KB. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryatun,2009) di dapatkan hasil *p value* dukungan suami dengan pemilihan KB IUD adalah 0,0001 sehingga ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumaningrum (2009 *cit* Ermawan 2012) partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri dalam ber-KB. Apabila disepakati istri yang akan ber-KB, peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori WHO (2007) yang menyatakan bahwa hubungan seorang wanita dengan pasangannya juga dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan kontrasepsi tertentu.

Tabel 5. Faktor yang mempunyai hubungan paling erat dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Variabel	p (value)	Exp β
Usia	0,009	0,633
Paritas	0,068	-0,071
Dukungan Suami	0,010	-0,333

Dari tiga variabel yang diteliti, dua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD, karena hanya dua variabel ini yang mempunyai nilai *p value* $< 0,05$. Dua variabel tersebut adalah usia dan dukungan suami. Usia memiliki *p value* 0,009 dan Exp β 0,633, paritas memiliki *p value* 0,068 dan Exp β -0,071, dukungan suami memiliki *p value* 0,010 dan Exp β -

0,333. Dari ketiga variabel tersebut didapatkan variabel usia memiliki *p value* terkecil yaitu 0,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa usia adalah variabel yang mempunyai hubungan yang paling signifikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD, dan memiliki $\text{Exp } \beta$ 0,633 sehingga ibu yang berusia 20-35 tahun mempunyai peluang 0,663 kali lebih besar untuk memilih kontrasepsi IUD dibandingkan ibu yang berusia > 35 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan dukungan suami yang dilakukan di Dusun Getasan, Kabupaten Semarang pada bulan April 2013 yaitu ketiga variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Faktor yang mempunyai hubungan paling signifikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD adalah umur, karena umur memiliki *p value* paling kecil diantara tiga faktor yang diteliti, *p value* 0,009.

Saran

Berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : bagi responden penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang KB IUD, sehingga dapat menyesuaikan alat kontrasepsi yang digunakan dengan kondisinya. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian dengan topik IUD, sebaiknya memberikan

batasan umur, terutama untuk responden yang drop out dari KB IUD, yaitu menggunakan PUS yang masih reproduktif. Bagi suami diharapkan dapat memberikan dukungan secara menyeluruh dan seimbang yaitu antara dukungan instrumental, informasi, emosi, dan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. N. S., dan Sujiyatini. (2009) *Paduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Badan Kependudukan Kelurga Berencana Nasional. (2012) Hasil Pelayanan Kontrasepsi BKKBN Nasional [Internet]. Jakarta: BKKBN Nasional. Tersedia dalam: < www.BKKBN.go.id > [Diakses 1 Februari 2013]
- Handayani, S. (2010) *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Hidayati, R. (2009) *Metode Dan Tehnik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta:
- Mubarak, I. W, dkk. (2011) *Promosi Kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifudin, A.B. (2007). *Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.